

ANALISIS MAKNA PADA PUISI “SUKMA PUJANGGA” KARYA J.E TATENGGENG

Errika Anandita

IKIP Siliwangi Cimahi

Korespondensi penulis: erikaanandita8@gmail.com

***Abstract.** This study aims to analyze the meaning of several dictions in a text that deals with it. The source of the data used in this study in the text of a poem entitled Sukma Pujangga by J.E Tatengkeng. The aspect that must be investigated is analyzing the meaning of the 6 dictions in the poetry text of Sukma Pujangga. The method used in this research is descriptive qualitative. The results showed that from several dictions that have been analyzed, it can be seen from the meaning of the poem that it describes someone who has a very high artistic spirit and is willing to make any effort to maintain his desires and stance. He doesn't want to live for other people and just wants to be free to do whatever he wants and achieve his dreams even though he has to go through various obstacles. There are several meanings contained in the poem, including: connotative meaning, contextual meaning, abstract words, and special words.*

Keywords: analysis, poetry, meaning, diction

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dari beberapa diksi yang ada pada sebuah teks puisi dan menafsirkannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks puisi yang berjudul “Sukma Pujangga” karya J.E Tatengkeng. Aspek yang diteliti yaitu menganalisis makna dari 6 diksi yang ada pada teks puisi Sukma pujangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa dari beberapa diksi yang telah dianalisis dapat dilihat makna dari puisi tersebut menjelaskan mengenai seseorang yang memiliki jiwa seni yang sangat tinggi dan rela melakukan usaha apapun untuk mempertahankan keinginan dan pendiriannya. Dia tidak ingin bergantung hidup kepada orang lain dan hanya ingin bebas melakukan apapun yang dia inginkan dan menggapai impiannya walaupun harus melalui berbagai halangan. Adapun beberapa makna yang terkandung dalam puisi tersebut, diantaranya: Makna konotatif, makna kontekstual, kata abstrak, dan kata khusus.

Kata kunci: analisis, puisi, makna, diksi

LATAR BELAKANG

Shelley (dalam Zulfahnur dkk., 1996, hlm. 4) mengatakan bahwa “puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup seseorang”. Nurgiyantoro (2004, hlm. 120) menjelaskan bahwa “dilihat dari isi, pada umumnya puisi merupakan suatu bentuk ekspresi, deskripsi, kontemplasi, protes, dan bahkan narasi tentang berbagai hal persoalan kehidupan termasuk keadaan alam”. Pada wujudnya yang singkat dan padat, sebuah puisi menjadi wujud ekspresi perasaan dan pikiran seseorang mengenai berbagai hal, dikemas dengan bahasa puitis yang indah dan bermakna, yang untuk memahaminya dibutuhkan analisis secara mendalam.

Keberhasilan sastrawan atau penyair dalam membuat puisi tidak terlepas dari pemilihan diksi atau pilihan kata, yang menjadikan puisi lebih hidup dan berkesan. Pemilihan diksi atau kata dalam puisi harus mempertimbangkan pemilihan penggunaan bahasa yang tepat, yang akan membuat puisi lebih indah, serta dalam menggambarkan sesuatu akan lebih tepat hingga menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan pikiran pada pembaca (Fathoni, 2012). Pemilihan bahasa yang tepat tersebut berpengaruh kepada makna serta keindahan pada puisi yang akan dibawakan. Selain berpengaruh kepada makna pada puisi, penggunaan bahasa yang tepat juga berpengaruh terhadap keindahan pada puisi yang dibuat. Setiap pemilihan kata yang dipilih oleh pengarang telah melalui proses perenungan, yang dari setiap kata-kata tersebut memiliki makna maupun keindahan tersendiri (Emzir & Rohman, 2015).

Pada kali ini penulis akan menganalisis makna dari beberapa diksi yang ada pada sebuah teks puisi dan menafsirkannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks puisi yang berjudul “Sukma Pujangga” karya J.E Tatengkeng. Aspek yang diteliti yaitu menganalisis makna dari 6 diksi yang ada pada teks puisi Sukma pujangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka, dengan menganalisis data-data sesuai dengan metode yang dipakai dengan cara membaca dan memahami teks puisi, mengidentifikasi, menganalisis, mengkaji, dan menarik kesimpulan.

KAJIAN TEORITIS

Makna Puisi

Menurut Ullman (1972), apabila seseorang memikirkan maksud dari perkataan seseorang sekaligus rujukannya atau sebaliknya maka akan lahir makna. Jadi makna itu merupakan gabungan dari maksud dan perkataan. Hornby dalam Sudaryat, (2009: 13) menjelaskan bahwa makna merupakan apa yang kita artikan atau dimaksudkan oleh kita. Dajasudarma, (1999: 5) menjelaskan bahwa makna merupakan pertautan antara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Sedangkan Purwadarminto menjelaskan bahwa makna yaitu arti atau maksud. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna merupakan pemikiran atau maksud seseorang yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

Makna puisi adalah arti atau isi yang ada di dalam sebuah puisi yang didapatkan oleh pembacanya. Dalam memahami makna puisi, diperlukan pengalaman dan pengetahuan, sehingga setiap orang akan berbeda-beda penafsirannya. Puisi memang diciptakan berdasarkan pengalaman dan ungkapan perasaan pribadi pengarang. Wahyuni (2017) menyatakan bahwa puisi terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Puisi adalah sebuah benda yang kosong, yang tidak berisi dan tidak bernyawa. Namun puisi menjadi hidup apabila pembaca memberikan penafsiran makna pada puisi.

Puisi

Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga dapat diartikan sebagai teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Menurut Waat-Dunton Situmorang (dalam Samosir, 2013), definisi puisi yakni ungkapan nyata melalui kata-kata indah yang muncul dari pikiran manusia. Wujud karya sastra dinamakan puisi jika di dalamnya tercapai efek estetik dalam berbagai unsur bahasa. (Nurgiyantoro, 2010).

Widjojoko & Hidayat (2009, hlm. 50) mengungkapkan bahwa “Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) seseorang mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan Sang Pencipta, melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh, dalam bentuk teks yang dinamakan puisi”. Nurgiyantoro (2006, hlm. 193)

mengemukakan bahwa “sebuah puisi hadir karena orang ingin berekspresi mengekspresikan apa yang terkandung di dalam jiwanya ke dalam bahasa yang khas: singkat, padat, ekspresif, dan puitis”. Setiap orang membutuhkan media untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya mengenai persoalan yang terjadi di dalam kehidupannya. Berbagai fenomena menarik pun dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk menulis sebuah puisi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Arum dkk, dengan judul penelitian “Analisis makna dan nilai moral pada puisi anak usia sekolah dasar dengan tema lingkungan”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kajian sastra lingkup puisi, namun peneliti fokus pada analisis puisi anak. Data dalam penelitian ini dari website Titikdua.net dengan judul Kumpulan Puisi Anak SD Indonesia tentang Alam, Keluarga, dan pendidikan. Namun peneliti mengutamakan pembedahan makna dan nilai moral yang terdapat dalam puisi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis interaktif. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa analisis isi dengan langkah memilih puisi yang akan di analisis, membaca puisi dengan seksama, memahami isi setiap bait pada puisi, kemudian menyimpulkan makna dan nilai moral yang terkandung dalam puisi menyimpulkan makna dan nilai moral yang terkandung dalam puisi.

Hasil analisis dari beberapa puisi anak menunjukkan bahwa selain untuk hiburan, puisi dapat diambil nilai moral yang bermanfaat dalam perkembangan anak. Seperti salah satu puisi berjudul pelangi yang memiliki nilai moral bahwa kita sebagai manusia harus mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Pada puisi kelinciku manis juga dapat diambil nilai kehidupan bahwa kita harus menyayangi dan merawat hewan peliharaan yang telah memberi kebahagiaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti yaitu, terdapat 6 teks puisi yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti terdahulu Sedangkan pada penelitian penulis hanya terdapat 1 teks puisi. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga berbeda, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode kajian sastra dengan teknik analisis data berupa analisis interaktif. Sedangkan pada penelitian penulis, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif

adalah metode yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun, baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang dilakukan oleh penulis, keduanya sama-sama menafsirkan makna yang ada pada puisi yang di analisis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks puisi yang berjudul “Sukma Pujangga” karya J.E Tatengkeng. Aspek yang diteliti yaitu menganalisis makna dari 6 diksi yang ada pada teks puisi Sukma pujangga. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka, dengan menganalisis data-data sesuai dengan metode yang dipakai dengan cara membaca dan memahami teks puisi, mengidentifikasi, menganalisis, mengkaji, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks puisi yang berjudul “Sukma Pujangga” karya J.E Tatengkeng. Aspek yang diteliti yaitu menganalisis makna dari 6 diksi yang ada pada teks puisi Sukma pujangga.

Berdasarkan hasil analisis makna dalam teks puisi Sukma pujangga ini dapat diambil kesimpulan bahwa dari beberapa diksi yang telah dianalisis dapat dilihat makna dari puisi tersebut menjelaskan mengenai seseorang yang memiliki jiwa seni yang sangat tinggi dan rela melakukan usaha apapun untuk mempertahankan keinginan dan pendiriannya. Dia tidak ingin bergantung hidup kepada orang lain dan hanya ingin bebas melakukan apapun yang dia inginkan dan menggapai impiannya walaupun harus melalui berbagai halangan. Adapun beberapa makna yang terkandung dalam puisi tersebut, diantaranya: Makna konotatif, makna kontekstual, kata abstrak, dan kata khusus.

B. Pembahasan

Berikut adalah puisi Sukma pujangga karya J.E Tatengkeng yang di analisis oleh penulis:

“Sukma Pujangga”

Karya J.E. Tatengkeng

O, lepaskan daku dari kurungan,
Biarkan daku terbang melayang,
Melampaui gunung, nyebrang harungan,
Mencari Cinta, Kasih, dan Sayang.

Aku ta’ ingin dipagari rupa
Kusuka terbang tinggi ke atas,
Meninjau hidup aneka puspa,
Dalam alam yang tak terbatas....

Ta’ mau diikat erat-erat,
Kusuka merdeka mengabdikan pada seni,
Kuturut hanya semacam syarat,
Syarat gerak sukma seni.

Kusuka hidup! Gerakan sukma,
Yang berpancaran dalam mata,
Terus menjelma,
Ke Indah-Kata.

Dalam bait ketiga pada kata “*melampaui gunung*” dalam KBBI memiliki arti melebihi tingginya gunung. Penulis memberikan makna bahwa orang tersebut ingin merasa bebas dalam melakukan hal apapun yang ia sukai. Ini juga memiliki makna yaitu orang tersebut merupakan orang yang gigih dalam menggapai apa yang dia inginkan dan dia impikan. Diksi ini termasuk kedalam makna konotatif karena memiliki makna lain. Diksi ini juga termasuk kedalam kata abstrak karena acuannya tidak mudah diserap oleh

panca indera. Dan yang terakhir diksi ini termasuk kedalam kata khusus (Hiponim) karena maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu.

Dalam bait ketiga pada kata "*nyebrang harungan*" dalam kamus bahasa Sunda memiliki arti mengarungi halangan atau rintangan. Penulis memberikan makna bahwa orang tersebut adalah orang yang rela melakukan apapun untuk mendapatkan apa yang dia inginkan meskipun harus melewati banyaknya rintangan dan segala permasalahan yang akan menghalanginya untuk mencapai keinginannya tersebut. Diksi ini termasuk kedalam makna konotatif karena memiliki makna lain. Diksi ini juga termasuk kedalam kata abstrak acuannya tidak mudah diserap oleh panca indera. Dan yang terakhir diksi ini termasuk kedalam kata khusus (Hiponim) karena maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu.

Dalam bait kelima pada kata "*dipagari rupa*" dalam KBBI memiliki arti dibatasi oleh keadaan yang sedang tampak. Penulis memberikan makna bahwa orang tersebut tidak ingin hidupnya dibatasi oleh keadaan yang sedang terjadi disekitarnya karena setiap orang berhak memiliki kebebasannya sendiri dan menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa adanya paksaan dari segi apapun. Diksi ini termasuk kedalam makna konotatif karena memiliki makna lain dan juga memiliki makna kontekstual karena terbentuk dari situasi dan kondisi. Diksi ini juga termasuk kedalam kata abstrak acuannya tidak mudah diserap oleh panca indera. Dan yang terakhir diksi ini termasuk kedalam kata khusus (Hiponim) karena maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu.

Dalam bait ketujuh pada kata "*meninjau hidup aneka puspa*" dalam KBBI memiliki arti melihat atau sedang mengalami kehidupan yang beragam bagai bunga. Penulis memberikan makna bahwa orang tersebut menyukai kehidupan yang memiliki alur atau kondisi yang beragam, dia tidak menyukai kehidupan yang cenderung monoton. Penulis juga beranggapan bahwa orang tersebut menyukai hal-hal yang baru dan menyukai tantangan. Diksi ini termasuk kedalam makna konotatif karena memiliki makna lain. Diksi ini juga termasuk kedalam kata abstrak karena acuannya tidak mudah diserap oleh panca indera. Dan yang terakhir diksi ini termasuk kedalam kata khusus (Hiponim) karena maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu.

Dalam bait kesepuluh pada kata "*merdeka mengabdikan pada seni*" dalam KBBI Memiliki arti bebas atau tidak tergantung kepada pihak tertentu dan berjanji akan benar-benar menjalani keahliannya dalam membuat karya yang bermutu. Penulis memberikan

makna bahwa orang tersebut ingin hidup bebas melakukan apa yang dia inginkan tanpa harus bergantung kepada orang lain, dia ingin membuktikan bahwa dirinya benar-benar pecinta seni. Penulis juga beranggapan bahwa orang tersebut adalah sosok yang sudah menganggap seni adalah bagian dari hidupnya dan dia ingin membuktikan kepada semua orang mengenai kemampuan dan kecintaannya terhadap seni. Diksi ini termasuk kedalam makna konotatif karena memiliki makna lain dan juga memiliki makna kontekstual karena terbentuk dari situasi dan kondisi. Diksi ini juga termasuk kedalam kata abstrak acuannya tidak mudah diserap oleh panca indera. Dan yang terakhir diksi ini termasuk kedalam kata khusus (Hiponim) karena maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu.

Dalam bait ketiga belas pada kata “*gerakan Sukma*” dalam KBBI memiliki arti usaha jiwa atau nyawa. Penulis memberikan makna bahwa orang tersebut adalah orang yang sangat memperjuangkan seni yang telah sangat melekat dengan dirinya, karena seni adalah bagian dari hidupnya. Diksi ini termasuk kedalam makna konotatif karena memiliki makna lain. Diksi ini juga termasuk kedalam kata abstrak karena acuannya tidak mudah diserap oleh panca indera. Dan yang terakhir diksi ini termasuk kedalam kata khusus (Hiponim) karena maknanya terbatas pada suatu bidang tertentu.

Makna Konotatif

Makna konotatif adalah suatu jenis makna yang mengandung nilai emosional di dalam stimulus respon. Makna yang murni atau asli telah ditambahkan sebuah perasaan, emosi, atau nilai tertentu sehingga menimbulkan kata-kata baru. Penggunaan kata konotatif ini dimaksudkan untuk mengungkapkan maksud penyair, yaitu memberikan kesan yang lebih indah dan kuat.

“Konotasi adalah kata-kata yang banyak fariabelnya, tidak seperti Denotasi, dimana dapat ditentukan dengan jelas melalui penggunaan yang sudah lazim” (Eka D Sitorus, 2002: 136)

“Konotasi adalah tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata, makna yang ditambahkan pada makna denotasi. Makna konotatif yang sering ditemukan dalam puisi, cerpen, novel dan lain sebagainya” (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:725).

Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat kedua ahli tersebut makna konotatif adalah sebuah makna (ungkapan) dari perasaan dari pengarang ataupun penulis yang

dituangkan dalam karyanya. Adapun perasaan yang diungkapkannya dapat berupa ungkapan kekecewaan, sedih, marah, bahagia, dan lain sebagainya.

Makna Kontekstual

Menurut Chaer (2007:290), “Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada dalam suatu konteks.”

Makna kontekstual diartikan sebagai makna yang muncul berdasarkan konteksnya. Adapun konteks yang dimaksud adalah kalimat tempat dimana contoh kata dasar itu berada. Dalam makna kontekstual, suatu kata dasar dapat mempunyai makna berbeda-beda tergantung di kalimat mana dia berada.

Kata Abstrak

Kata abstrak adalah sebuah kata yang memiliki rujukan berupa konsep atau pengertian. Sesuai dengan namanya kata abstrak lebih memerlukan pendalaman pemahaman, karena sifatnya yang tidak nyata.

Kata Khusus

Kata khusus adalah kata yang maknanya terbilang sempit atau tidak dapat diperluas. Kata-kata tersebut sudah tidak dapat diperincikan atau dijabarkan lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi kata khusus adalah kata-kata yang didalamnya mengandung makna yang tidak bisa untuk dijabarkan lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Makna puisi adalah arti atau isi yang ada di dalam sebuah puisi yang didapatkan oleh pembacanya. Dalam memahami makna puisi, diperlukan pengalaman dan pengetahuan, sehingga setiap orang akan berbeda-beda penafsirannya. Puisi memang diciptakan berdasarkan pengalaman dan ungkapan perasaan pribadi pengarang.

Berdasarkan hasil analisis makna dalam teks puisi Sukma pujangga ini dapat diambil kesimpulan bahwa dari beberapa diksi yang telah dianalisis dapat dilihat makna dari puisi tersebut menjelaskan mengenai seseorang yang memiliki jiwa seni yang sangat tinggi dan rela melakukan usaha apapun untuk mempertahankan keinginan dan pendiriannya. Dia tidak ingin bergantung hidup kepada orang lain dan hanya ingin bebas

melakukan apapun yang dia inginkan dan menggapai impiannya walaupun harus melalui berbagai halangan.

Adapun beberapa makna yang terkandung dalam puisi tersebut, diantaranya: Makna konotatif, makna kontekstual, kata abstrak, dan kata khusus.

Saran

Tentunya penulis sudah menyadari jika dalam penyusunan artikel ini masih ada banyak kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Tentunya, penulis akan terus memperbaiki artikel dengan mengacu kepada sumber yang bisa dipertanggung jawabkan nantinya.

Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran mengenai pembahasan artikel ini sebagai bahan evaluasi untuk ke depannya, sehingga bisa terus menghasilkan penelitian dan karya tulis yang bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR REFERENSI

- H Isnaini. (2017). Analisis Semiotika Sajak “Tuan” Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2), 1-7.
- N Agustina, RT Sudradjat, H Isnaini. (2022). Analisis semiotika pada puisi “Dalam dia: II” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 4 (5).
- I Mustika, H Isnaini. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 6 (1), 1-10.
- E Ramdani, V Martian, W Wuryani. (2018). Analisis makna yang terkandung dalam puisi karya Wiji Thukul yang berjudul “peringatan”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1 (5), 761-766.
- DU Hasanah, F Achsani, IS Akbar Al Aziz. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5 (1), 13-26.
- Kinasih, A., Exa, H., Amalia, S., & Yulisetiyani, S. (2022). Analisis makna dan nilai moral pada puisi anak usia sekolah dasar dengan tema lingkungan. *IBTIDA: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 62-74.
- A Barkah, A Kusdiana, Y Suryana. (2016). Analisis Struktural-Semiotika pada Makna Puisi Karya Siswa SD Negeri 1 Mekarharja Banjar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (1), 1-16.

Concept: Journal of Social Humanities and Education

Vol.1, No.3 September 2022

e-ISSN: 2963-5527; p-ISSN: 2963-5071, Hal 56-66

- MH Shiddiq, M Thohir. (2020). Analisis makna pada puisi 'Aku melihatmu' Karya K.H. Mustofa Bisri Kajian Semiotik Michael Riffatire. *HUMANIKA*, vol. 27, no. 2, pp. 59-69.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 1, 21-37.
- V Nurpadillah. (2017). Wacana Kepemimpinan: Analisis Makna Konotasi dalam Teks Pidato Perdana Presiden Jokowi (Leadership Work: Consumer Meaning Analysis in Primary Property Text Principle Jokowi). *Jalabahasa 13 (1)*, 83-92.